

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan Mangrove Jembatan Api-Api Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem *silvofishery* untuk faktor ekologi yaitu parameter kualitas air masuk dalam kategori golongan C dan sesuai untuk kegiatan perikanan. Kondisi vegetasi mangrove di tergolong rendah atau jarang. Faktor ekonomi para pemangku kepentingan di kawasan MJAA secara umum dalam kondisi yang baik yaitu dapat memberikan hasil di atas nilai Upah Minimum Kabupaten (UMK).
2. Model *silvofishery* yang diterapkan di kawasan MJAA adalah model komplangan dan direkomendasikan karena model ini merupakan model *silvofishery* yang ramah lingkungan dengan areal mangrove dan areal tambak terpisah sehingga sangat sesuai untuk diterapkan karena keberadaan mangrove tidak mengganggu proses budidaya udang vanamei dengan sistem intensif yang memerlukan penerapan biosecurity.
3. Faktor penting pada pengelolaan *silvofishery* di MJAA berdasarkan hasil analisis *Micmac* yaitu pemilik tambak, pekerja (karyawan), masyarakat, regulasi, Dinas Kelautan dan Perikanan, aparat Desa Jangkaran, mangrove, sumber air, pembeli hasil tambak, infrastruktur, hasil

produksi serta ekowisata yang memiliki hubungan yang kuat antar variabel.

4. Strategi pengelolaan *silvofishery* berdasarkan analisis SWOT meliputi rehabilitasi dan pengelolaan stok bibit dan tanaman mangrove secara tepat dan kontinue di tambak *silvofishery* kawasan MJAA, peningkatan sarana dan prasarana (infrastruktur) dalam rangka peningkatan kinerja tambak *silvofishery* dan program pengelolaan mangrove berbasis pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Sebaiknya dilakukan upaya peningkatan pengelolaan kawasan Mangrove Jembatan Api-Api terutama dalam rehabilitasi mangrove melihat kondisi kerapatan mangrove yang relatif rendah. Dukungan dari pemerintah dan stakeholder lain sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi tersebut.
2. Peningkatan sarana dan prasarana, pembuatan sentra bibit mangrove dan adanya pelatihan bagi masyarakat sekitar tentang pengelolaan mangrove dapat membantu menjaga pelestarian mangrove yang berkelanjutan.